

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI HASIL BELAJAR FIQIH
PADA PESERTA DIDIK KELAS VII DI MTS NU BANDAR LAMPUNG**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh:

HARBI GUSTARI

NPM :1611010386

JURUSAN : Pendidikan Agama Islam



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1442 H / 2020**

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI HASIL BELAJAR FIQIH
PADA PESERTA DIDIK KELAS VII DI MTS NU BANDAR LAMPUNG**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan



**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1442 H / 2020**

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI HASIL BELAJAR FIQIH PADA PESERTA DIDIK KELAS VII DI MTS NU BANDAR LAMPUNG

Oleh

HarbiGustari

ABSTRAK

Proses belajar mengajar atau proses pembelajaran merupakan kegiatan melaksanakan kurikulum pada lembaga pendidikan agar dapat mempengaruhi para siswa mencapai tujuan yang ditetapkan. Kurangnya semangat dalam belajar dapat menyebabkan hasil belajar peserta didik kurang maksimal. Rumusan masalah penelitian ini adalah “ Faktor-faktor apa yang mempengaruhi hasil belajar Fiqih pada peserta didik kelas VII di MTs NU Bandar Lampung.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah metode observasi, metode wawancara dan metode dokumentasi. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dapat disimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik di MTs NU Bandar Lampung cukup baik, namun masih terdapat juga peserta didik yang mendapatkan hasil belajar yang rendah. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata nilai ulangan harian pelajaran Fiqih yang nilai nya sudah cukup baik namun masih terdapat siswa yang nilainya belum mencapai ketuntasan. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, yaitu faktor metode, fasilitas belajar, kemampuan yang dimiliki peserta didik dan faktor lingkungan dan karakter guru. Jika peserta didik tertarik untuk melakukan aktivitas belajar mereka akan tekun dalam belajar. Sedangkan peserta didik yang tidak peduli atau tidak mempunyai semangat untuk belajar maka aktivitas belajar merupakan masalah yang sulit bagi mereka.

Kata kunci: Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Fiqih



KEMENTERIAN AGAMA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Let. Kol. H. Endro Suralimin Sukarame 1 Bandar Lampung 35151 Telp (0721)703260

PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI
HASIL BELAJAR FIQIH PADA PESERTA DIDIK
KELAS VII DI MTS NU BANDAR LAMPUNG**
Nama Mahasiswa : **Harbi Gustari**
NPM : **1611010386**
Program Studi : **Pendidikan Agama Islam (PAI)**
Fakultas : **Tarbiyah dan Keguruan**

MENYETUJUI

Untuk dimunaqasyahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqasyah Fakultas
Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Drs. H. Ahmad, M.A.

NIP. 195510121986031002

Pembimbing II

Dr. Sunarto, M.Pd.

NIP. 0210098501

Mengetahui

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam

Drs. Sa'idu, M.Ag.

NIP. 196603101994031007



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp (0721) 7082100

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI HASIL BELAJAR FIQH PADA PESERTA DIDIK KELAS VII DI MTS NU BANDAR LAMPUNG** Disusun oleh: **HARBI GUSTARI, NPM: 1611010386**
Jurusan: **Pendidikan Agama Islam**. Telah Diujikan Dalam Sidang Munagoosyah pada hari/tanggal: **Selasa 15 Desember 2020**.

TIM MUNAQOSYAH

Ketua

: Prof. Dr. Hj. Nirya Diana, M.Pd.I

Sekretaris

: M. Indra Saputra, M.Pd.I

Penguji Utama

: Dra. Uswatun Hasanah, M.Pd.I

Penguji Pendamping I

: Drs. H. Ahmad, M. A

Penguji Pendamping II

: Dr. Sunarto, M.Pd.I

Mengetahui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. Hj. Nirya Diana, M. Pd
NIP. 196408281988032002

MOTTO

كِتَابٌ أَنْزَلْنَاهُ إِلَيْكَ مُبَارَكٌ لِيَدَّبَّرُوا آيَاتِهِ وَلِيَتَذَكَّرَ أُولُو
الْأَلْبَابِ ﴿٢٩﴾

Artinya: Kitab (Al-Qur'an) yang kami turunkan kepadamu penuh berkah agar mereka menghayati ayat-ayatnya dan agar orang-orang yang berakal sehat mendapat pelajaran. (QS. Shad:29)¹



¹Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Tafsir Per Kata Tjwid Kode Angka*, (Tangerannng Selatan: Kalm, 2013), h. 499.

PERSEMBAHAN

Teriring rasa syukur kepada Allah SWT Alhamdulillah atas segala karunia yang telah diberikan dalam menyelesaikan skripsi ini, maka persembahkan atas sebuah karya sebagai bentuk pengabdian kepada :

1. Kepada Bapak Hazairin dan Ibuku Risna Yunita yang telah mendo'akan yang tak pernah putus, kasih sayang yang tiada pudar serta motivasi nya yang tak pernah padam sehingga semua menggiringiku dalam kesuksesan.
2. Kepada kedua kakakku Hari Seblijad, Harisal Jumakta dan adikku Harija Oktara yang telah memberikan bimbingan dan motivasi dalam menyelesaikan Pendidikan
3. Almamaterku tercinta UIN Raden Intan Lampung yang ku banggakan dan kucintai.

RIWAYAT HIDUP

Harbi Gustari lahir di Bandar Lampung, 13 Agustus 1996 merupakan anak ketiga dari pasangan Bapak Hazairin dan Ibu Risna Yunita.

Pendidikan dimulai tahun 2002 sampai 2003 di TK Darma Wanita Unila, Bandar Lampung, dan melanjutkan pendidikan di SDN 2 Rajabasa, Bandar Lampung dan menyelesaikan pada tahun 2009, setelah itu melanjutkan pendidikan di sekolah menengah pertama di SMP Taman Siswa, Tanjung Karang dan selesai pada tahun 2012, kemudian melanjutkan pendidikan sekolah menengah atas di SMAN 1 Natar, Lampung Selatan dan selesai pada tahun 2015.

Setelah melewati pendidikan menengah atas, pada tahun 2016 melanjutkan pendidikan di UIN Raden Intan Lampung, Program Strata Satu (S1) di Fakultas Tarbiyah, Jurusan Pendidikan Agama Islam.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah segala puji syukur selalu terucap atas segala nikmat yang diberikan Allah SWT kepada kita, yaitu berupa nikmat Iman, Islam dan Ihsan, sehingga saya (peneliti) dapat menyelesaikan tugas ini dengan baik walaupun di dalam nya masih terdapat kesalahan dan kekurangan.

Shalawat beserta salam semoga selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umat manusia dari zaman yang penuh kegelapan menuju zaman terang benderang seperti yang kita rasakan sekarang.

Skripsi ini peneliti susun sebagai tulisan ilmiah dan diajukan untuk melengkapi syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

Peneliti menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih jauh dari sempurna, hal ini disebabkan keterbatasan yang ada padadiri peneliti. Penelitian skripsi ini tidak terlepas dari bantuan yang telah diberikan oleh berbagai pihak. Oleh karena itu, penelit imenghanturkan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN RadenIntan Lampung beserta stafnya yang telah banyak membantu dalam proses penyelesaian studi di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

2. Bapak Drs. Sa'idy, M.Ag selaku ketua jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
3. Bapak Drs. H. Ahmad, M.A selaku pembimbing I dan Bapak Sunarto, M.Pd.I selaku pembimbing II yang telah meluangkan waktu serta mencurahkan fikirannya dalam membimbing penulis dalam menyelesaikan penyusunan skripsi.
4. Seluruh Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan beserta para karyawan yang telah membantu dan membina penulis selama belajar di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
5. Pimpinan perpustakaan baik pusat maupun Fakultas yang telah memberikan fasilitas buku-buku yang penulis gunakan selama penyusunan skripsi.
6. Ibu holida Hanun, S.Pd.I selaku kepala MTs NU Bandar Lampung, beserta dewan guru dan para peserta didik yang telah membantu memberikan keterangan selama penulis mengadakan penelitian sehingga selesainya skripsi ini.
7. Teman-teman seperjuangan jurusan Pendidikan Agama Islam angkatan 2016 terkhusus kelas H.
8. Teman-teman seperjuangan KKN 108 Pekon Sinar SemendoKec. Talang Padang Kab.Tanggamus pada tahun 2019 yang membantu dan memberikan motivasi.
9. Teman-teman PPL MIN 7 Bandar Lampung tahun 2019 yang membantu dan memberikan motivasi.

10. Almamaterku UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan pengalaman yang sangat berharga untuk membuka pintu dunia kehidupan.

Peneliti berharap semoga karya tulis ini bermanfaat bagi peneliti khususnya dan bagi para pembaca umumnya. Semoga usaha dan jasa baik dari Bapak, Ibu, dan Saudara/i sekalian menjadi amal ibadah dan di ridhoi oleh Allah SWT, dan mudah-mudahan Allah SWT akan membalas nya, *AamiinYaaRobbal'Aalamiin...*

Bandar Lampung, Oktober 2020

Penulis

HarbiGustari

NPM: 1611010386



DAFTAR ISI

| | |
|--|---------------|
| HALAMAN JUDUL | i |
| ABSTRAK | iii |
| PERSETUJUAN..... | iv |
| PENGESAHAN | v |
| MOTTO | vi |
| PERSEMBAHAN..... | vii |
| RIWAYAT HIDUP | viii |
| KATA PENGANTAR..... | ix |
| DAFTAR ISI..... | xii |
| DAFTAR TABEL..... | xiv |
| DAFTAR LAMPIRAN | xv |
| BAB I PENDAHULUAN | 1 |
| A. Penegasan Judul | 1 |
| B. Alasan Memilih Judul | 2 |
| C. Latar Belakang Masalah..... | 3 |
| D. Fokus Penelitian..... | 11 |
| E. Rumusan Masalah | 11 |
| F. Tujuan Penelitian | 11 |
| G. Metode Penelitian..... | 12 |
| 1. Jenis Penelitian..... | 13 |
| 2. Tempat Penelitian..... | 14 |
| 3. Sumber Penelitian | 14 |
| 4. Teknik Pengumpulan Data | 15 |
| 5. Teknik Analisis Data..... | 17 |
| 6. Keabsahan Data..... | 20 |
| BAB II LANDASAN TEORI | 23 |
| A. Hasil Belajar..... | 23 |
| 1. Pengetian Belajar..... | 23 |
| 2. Pengertian Hasil Belajar..... | 25 |
| 3. Indikator Hasil Belajar | 28 |
| 4. Jenis-Jenis Belajar | 31 |
| 5. Fungsi dan Tujuan Belajar | 32 |
| B. Mata Pelajaran Fiqih | 35 |

| | |
|---|-----------|
| 1. Pengertian Fiqih | 35 |
| 2. Pengertian Pembelajaran Fiqih..... | 38 |
| 3. Tujuan Pembelajaran Fiqih | 40 |
| C. Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Fiqih..... | 42 |
| D. Kerangka Pemikiran..... | 47 |
| E. Penelitian Yang Relevan | 48 |
| BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN..... | 50 |
| A. Gambaran Umum Lokasi MTs NU Bandar Lampung | 50 |
| B. Sejarah Berdirinya MTs NU Bandar Lampung | 52 |
| C. Visi dan Misi MTs NU Bandar Lampung..... | 53 |
| D. Keadaan Guru dan Karyawan MTs NU Bandar Lampung | 54 |
| E. Keadaan Peserta Didik MTs NU Bandar Lampung..... | 55 |
| F. Keadaan Sarana dan Prasarana MTs NU Bandar Lampung | 56 |
| BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN..... | 58 |
| A. Penyajian Data..... | 58 |
| B. Analisis Data | 64 |
| BAB V PENUTUP | |
| A. Kesimpulan | 74 |
| B. Saran..... | 75 |
| DAFTAR PUSTAKA | |
| LAMPIRAN..... | |

DAFTAR TABEL

| | |
|---|----|
| 1. Nilai Ulangan Harian Siswa..... | 10 |
| Indikator Hasil Belajar | 29 |
| 2. Keadaan Guru MTs NU Bandar Lampung | 54 |
| 3. Daftar Siswa MTs NU Bandar Lampung..... | 55 |
| 4. Data Sarana dan Prasarana MTs NU Bandar Lampung..... | 56 |



DAFTAR LAMPIRAN

| | |
|---|--|
| Lampiran 1 : Surat Pra Penelitian | |
| Lampiran 2 : Surat Balasan Pra Penelitian..... | |
| Lampiran 3 : Surat Penelitian..... | |
| Lampiran 4 : Surat Balasan Penelitian | |
| Lampiran 5 : Pedoman Observasi | |
| Lampiran 6 : Pedoman Wawancara | |
| Lampiran 7 : Pedoman Dokumentasi Hasil Jawaban Wawancara..... | |



FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI HASIL BELAJAR FIQIH PADA PESERTA DIDIK KELAS VII DI MTS NU BANDAR LAMPUNG

Oleh

HarbiGustari

ABSTRAK

Proses belajar mengajar atau proses pembelajaran merupakan kegiatan melaksanakan kurikulum pada lembaga pendidikan agar dapat mempengaruhi para siswa mencapai tujuan yang ditetapkan. Kurangnya semangat dalam belajar dapat menyebabkan hasil belajar peserta didik kurang maksimal. Rumusan masalah penelitian ini adalah “ Faktor-faktor apa yang mempengaruhi hasil belajar Fiqih pada peserta didik kelas VII di MTs NU Bandar Lampung.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah metode observasi, metode wawancara dan metode dokumentasi. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dapat disimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik di MTs NU Bandar Lampung cukup baik, namun masih terdapat juga peserta didik yang mendapatkan hasil belajar yang rendah. Hal ini dapat dilihat dari rata-rata nilai ulangan harian pelajaran Fiqih yang nilainya sudah cukup baik namun masih terdapat siswa yang nilainya belum mencapai ketuntasan. Ada beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, yaitu faktor metode, fasilitas belajar, kemampuan yang dimiliki peserta didik dan faktor lingkungan dan karakter guru. Jika peserta didik tertarik untuk melakukan aktivitas belajar mereka akan tekun dalam belajar. Sedangkan peserta didik yang tidak peduli atau tidak mempunyai semangat untuk belajar maka aktivitas belajar merupakan masalah yang sulit bagi mereka.

Kata kunci: Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Fiqih

BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebelum penulis menguraikan skripsi ini lebih lanjut, lebih dahulu akan dijelaskan pengertian judul skripsi dengan maksud untuk menghindari kesalahpahaman pengertian. Skripsi ini berjudul **“Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Fiqih Pada Peserta Didik Kelas VII di MTs NU Bandar Lampung”**. Adapun penjelasan judul tersebut adalah :

1. Faktor yang mempengaruhi

Pengaruh atau penyebab adalah sesuatu daya yang timbul dari (orang atau benda) seseorang untuk membentuk watak kepercayaan dan perbuatan dari seseorang. Maksud dalam penelitian ini yaitu suatu perbuatan atau usaha yang memiliki dari suatu hal akibat yang timbul dan dampak hasil yang ada.

2. Hasil belajar

Hasil belajar adalah “kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah menerima pengalaman belajarnya”.¹

Berdasarkan pengertian diatas dapat dipahami bahwa hasil belajar adalah suatu kemampuan atau keterampilan yang dimiliki oleh peserta didik setelah mengalami aktivitas belajar.

¹Nana Sudjana, *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdikarya, 2017), h. 22.

3. Fiqih

Hukum atau syariat Islam yang disusun secara sistematis yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis yang mengatur hubungan manusia dan lingkungannya.²

4. Peserta didik

Peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi diri melalui proses pembelajaran pendidikan formal pada jalur pendidikan maupun pendidikan non formal, pada jenjang pendidikan tertentu

5. MTs NU Bandar Lampung

MTs NU Bandar Lampung merupakan lembaga pendidikan formal pada jenjang Madrasah Tsanawiyah, yang menjadi objek lokasi penelitian.

B. Alasan Memilih Judul

Adapun yang menjadi alasan penulis dalam memilih judul ini adalah sebagai berikut:

1. Mata pelajaran fiqih merupakan mata pelajaran yang penting, karena terkait dengan salah satu tujuan pendidikan nasional yaitu meningkatkan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
2. Hasil belajar merupakan bentuk perubahan pada tingkah laku, pengetahuan dan sikap yang diperoleh seseorang peserta didik setelah

²Ahmad Izzan dan Saehudin, *Fiqih Keluarga*, (Bandung: Mizan Pustaka, 2017), h. 11.

melakukan proses kegiatan belajar. Ada yang berupa nilai, ada siswa yang mendapatkan nilai yang memuaskan ada pula siswa yang nilainya belum tuntas. Dari itu peneliti ingin mengetahui penyebab rendahnya hasil belajar siswa.

C. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah salah satu aspek penting dalam kehidupan setiap manusia. Manusia yang terdidik dapat menjadi manusia yang beradab, bersopan santun dan berbudaya. Pendidikan dapat mengubah pola pikir seseorang untuk selalu melakukan inovasi dan perbaikan dalam segala aspek kehidupan kearah peningkatan kualitas diri. Pendidikan yang terencana, terarah dan berkesinambungan dapat membantu peserta didik untuk mengembangkan kemampuannya secara optimal, baik secara aspek kognitif,afektif, maupun psikomotorik.³ Masa depan yang selalu berkembang menuntut pendidikan untuk selalu menyesuaikan diri menjadi lokomotif dari proses demokratisasi dan pembangunan bangsa.⁴

Pendidikan dan pengajaran merupakan satu paket yang tak bisa dipisahkan. Pembelajaran merupakan bagian penting dari proses pendidikan. untuk memiliki kualitas pendidikan yang baik, maka perlu konsep pembelajaran yang baik pula. Kegiatan pembelajaran diselenggarakan untuk

³Eko Triyanto, Sri Anitah, dan Nunuk Suryani, “ Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Proses Pembelajaran”, Jurnal Teknologi Pendidikan, Vol.1 No. 2 (2013), h. 226.

⁴Rijal Firdaos, “Orientasi Pedagogik dan Perubahan Sosial Budaya Terhadap Kemajuan Ilmu Pendidikan dan Teknologi”, Al-Tadzkiyah: Jurnal Pendidikan Islam, Vol 6, Nol (2015), h. 108.

membentuk watak, membangun pengetahuan, sikap dari kebiasaan-kebiasaan untuk meningkatkan mutu kehidupan peserta didik. Atas dasar itulah pentingnya kegiatan pembelajaran untuk memberdayakan semua potensi peserta didik untuk menguasai kompetensi yang diharapkan.⁵

Pembelajaran yang sederhana dapat diartikan sebagai sebuah usaha mempengaruhi emosi, intelektual, dan spiritual seseorang agar mau belajar dengan kehendaknya sendiri. Proses pembelajaran adalah suatu usaha untuk membuat peserta didik belajar, sehingga situasi tersebut merupakan peristiwa belajar yaitu usaha untuk terjadinya perubahan tingkah laku dari peserta didik. Perubahan tingkah laku dapat terjadi karena adanya interaksi peserta didik dengan lingkungannya. Dan guru dalam proses belajar merupakan salah satu factor yang sangat berpengaruh dalam pencapaian tujuan pembelajaran. Sebab tujuan pembelajaran adalah upaya mempengaruhi peserta didik agar terjadi proses belajar atau perbuatan belajar.

Pentingnya pendidikan Islam dalam kehidupan, sebagaimana dijelaskan di dalam firman Allah SWT yaitu:

أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

⁵Moh. Khoerul Anwar, "Pembelajaran Mendalam untuk Membentuk Karakter Siswa sebagai Pembelajar", Tadris: Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah, Vol. 2. No. 2 (2017), h. 98.

Artinya: “Hai orang-orang beriman, apabila kamu dikatakan kepadamu: Berlapang-lapanglah dalam majelis”, Maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: “Berdirilah kamu”, Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan. (QS. Al-Mujadilah:11).⁶

Dalam ayat tersebut dijelaskan bahwa “niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman diantaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat, dan Allah mengetahui apa yang kamu kerjakan”. Artinya, apabila kita bersungguh-sungguh mencari ilmu di jalan Allah dengan mengharap ridho-Nya maka niscaya Allah akan mengabulkan hajatnya atau cita-citanya. Melalui proses pendidikan manusia akan mampu meraih dan menguasai ilmu pengetahuan untuk bekal hidupnya. Lebih utama dalam segi pendidikan agama, dalam penelitian ini pendidikan yang di fokuskan adalah mengenai fiqih.

Fiqih adalah salah satu bidang ilmu dalam syariat islam yang secara khusus membahas persoalan hukum yang mengatur aspek kehidupan manusia, baik kehidupan pribadi, bermasyarakat maupun kehidupan manusia dengan Tuhan-Nya. Fiqih membahas tentang cara beribadah, prinsip rukun islam, dan hubungan antar manusia yang sesuai dalam Al-Qur'an dan Sunnah, Fiqih merupakan ilmu yang membahas hukum syari'yyah dan hubungan dengan kehidupan manusia sehari-hari, baik itu dalam ibadah maupun muamalah.⁷

⁶Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Tafsir Per Kata Tjwid Kode Angka*, (Tangerang Selatan: Kalm, 2013), h. 544.

Sistem ranah pendidikan di Indonesia, kurikulum yang digunakan saat ini adalah kurikulum 2013. Kurikulum 2013 merupakan sebuah kurikulum yang mengutamakan pemahaman, skiil, dan pendidikan berkarakter, peserta didik di tuntut untuk paham atas materi, aktif dalam berdiskusi dan presentasi serta memiliki akhlak yang disiplin tinggi. Kurikulum ini menggantikan kurikulum tingkat satuan pendidikan yang di terapkan sejak 2006 lalu. Sejak di tetapkan nya kurikulum 2013 ini semua mata pelajaran wajib di ikuti oleh seluruh peserta didik di satu-satuan pendidikan pada setiap satuan jenjang pendidikan. kompetensi ini menjadi acuan dari kompetensi dasar dan harus di kembangkan dalam kegiatan pembelajaran pada semua mata pelajaran. Maka sebab itu, proses pembelajaran harus mengintegrasikan kompetensi inti yang menjadikan peserta didik mampu secara mandiri meningkatkan pengetahuannya, pada mata pelajaran Fiqih.⁸

Upaya guru telah melakukan strategi pembelajaran dengan baik, namun penentuan strategi pembelajaran yang dilakukan belum terstruktur sehingga strategi pembelajaran yang digunakan tidak sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Terhadap dengan tidaknya sesuai kebutuhan peserta didik strategi yang dipakai, mengakibatkan beberapa peserta didik masih memiliki rasa minat belajar yang rendah dan mengakibatkan pemahaman peserta didik dari yang telah dipelajari sehingga mempengaruhi hasil belajar siswa kurang maksimal.

⁷Uswatun Hasanah, *Peningkatan Hasil Belajar Mata Pelajaran Fiqih Melalui Penerapan Metode PQIRST (Preview, Question, Read, Summarize, Test) Peserta Didik Kelas V di MI Ismaria Al-Qur'aniyah Islamiyah Raja Basa Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017*, AI-Tadzkiyah: Jurnal Pendidikan Islam, Volume 8, 1 2017, h. 12.

⁸*Ibid*

Hasil belajar merupakan bagian akhir dari proses belajar dengan kata lain tujuan dari belajar adalah mendapat hasil yang baik. Banyak siswa yang mengalami masalah dalam belajar akibatnya hasil belajar yang dicapai rendah. Untuk mengatasi hal tersebut perlu ditelusuri factor yang mempengaruhi hasil belajar. Salah satu faktor yang menentukan berhasil tidaknya siswa dalam proses belajar mengajar adalah motivasi belajar. Dalam kegiatan belajar, motivasi merupakan keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar.

Belajar sebagai suatu kebutuhan yang penting karena semakin pesatnya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi yang menimbulkan berbagai perubahan yang melanda segenap aspek kehidupan dan penghidupan manusia tanpa belajar manusia akan mengalami kesulitan diri dengan lingkungan dan tuntutan hidup yang senantiasa berubah. Kecendrungan peserta didik yang menganggap bahwa beberapa mata pelajaran yang sulit dan menjadi beban bagi dirinya dapat berpengaruh negative terhadap pencapaian prestasi belajarnya. Sikap guru yang terlalu keras dalam mengajar dan mengakibatkan peserta didik semakin takut dalam mengikuti pelajaran tersebut. Keadaan seperti ini bila berlangsung terus menerus dan tidak segera diatasi maka dapat menghambat peserta didik dalam proses belajar mengajar di sekolah.

Kegiatan pembelajaran di sekolah, guru sering dihadapkan sejumlah karakteristik peserta didik yang beraneka ragam. Terdapat peserta didik yang

menempuh kegiatan belajarnya secara lancar dan berhasil tanpa mengalami kesulitan, namun disisi lain tidak sedikit pula peserta didik yang mengalami rendahnya motivasi belajar. Rendahnya motivasi belajar peserta didik ditunjukkan oleh adanya hambatan-hambatan tertentu untuk mencapai hasil belajar dan dapat bersifat psikologis, sosiologis, maupun fisiologis, sehingga pada akhirnya dapat menyebabkan prestasi belajar yang dicapainya berada di bawah semestinya.

Peserta didik jadi terkesan lambat mengerjakan tugas yang berhubungan dengan kegiatan belajar. Peserta didik tampak pemalas, mudah putus asa, acuh tak acuh. Sikap menentang kepada orang tua, guru, atau siapa saja yang mengarahkan peserta didik pada proses belajar. Peserta didik sering berperilaku menyimpang seperti membolos, melalaikan tugas, dan mogok belajar. rendahnya motivasi belajar terdapat dua sumber utama, yaitu berasal dari diri sendiri dan dari luar diri peserta didik. Motivasi dalam diri peserta didik bisa berupa gangguan otak, gangguan panca indra, cacat fisik dan gangguan psikis sedangkan motivasi dari luar peserta didik berupa keadaan keluarga, sarana dan prasarana sekolah, dan kondisi lingkungan masyarakat. Fenomena yang muncul di sekolah, banyak peserta didik yang menunjukkan motivasi belajar rendah yaitu kurang memperhatikan guru yang sedang menyampaikan materi, masa bodo dengan mata pelajaran yang dianggap sulit, nongkrong di depan sekolah sambil menunggu bel bunyi masuk, selalu mencontek jika ada tugas dan pada saat ulangan dan membolos pada jam pelajaran tertentu.

Orangtua menyadari bahwa motivasi belajar yang tinggi itu yang diberikan oleh guru pada peserta didik, sehingga peserta didik akan tahu arti pentingnya motivasi belajar. Orang tua memberikan motivasi belajar, maka anak akan lebih bersemangat dalam belajar, karena motivasi belajar ini tidak hanya berasal dari dalam diri anak itu sendiri tetapi motivasi belajar yang dimiliki anak berasal dari lingkungan yang paling utama adalah orang tua.

Peserta didik mengalami rendahnya motivasi belajar karena bosan dengan cara pembelajaran yang monoton, yaitu peserta didik dalam menangkap materi pelajaran, konsentrasi peserta didik di dalam kelas, dan keaktifan peserta didik di dalam kelas, sikap peserta didik dalam kelas, dan kebiasaan belajar peserta didik. Hal ini mengakibatkan rendahnya prestasi belajar peserta didik.

Setelah melakukan observasi di MTs NU Bandar Lampung, diperoleh data awal nilai hasil ulangan peserta didik di MTs NU Bandar Lampung cukup baik, tetapi masih ada juga yang rendah. Adapun nilai tertinggi yang didapatkan dari hasil ulangan mata pelajaran Fiqih adalah 90 dan nilai terendahnya 65. Dari jumlah keseluruhan siswa kelas VII A berjumlah 17 orang siswa, dari jumlah tersebut terdapat 9 orang yang mendapatkan nilai tertinggi 80-95 pada mata pelajaran fiqih, dan terdapat 8 orang siswa yang mendapatkan nilai rendah.

Table 1.1
 Nilai Hasil Ulangan Harian
 Peserta Didik Mata Pelajaran Fiqih

| No | Nama | KKM | Nilai | Keterangan |
|-----------|-----------|-----|---------|--------------|
| 1 | Afri Yani | 75 | 90 | Tuntas |
| 2 | Adimas | 75 | 90 | Tuntas |
| 3 | Ar-Rohim | 75 | 65 | Tidak Tuntas |
| 4 | Davin | 75 | 85 | Tuntas |
| 5 | Diana | 75 | 80 | Tuntas |
| 6 | Moza | 75 | 82 | Tuntas |
| 7 | Faris | 75 | 68 | Tidak Tuntas |
| 8 | Juada | 75 | 70 | Tidak Tuntas |
| 9 | M. Ardian | 75 | 90 | Tuntas |
| 10 | M. Fais | 75 | 78 | Tuntas |
| 11 | M. Haikal | 75 | 70 | Tidak Tuntas |
| 12 | M. Luki | 75 | 65 | Tidak Tuntas |
| 13 | M. Reno | 75 | 65 | Tidak Tuntas |
| 14 | Maulia | 75 | 68 | Tidak Tuntas |
| 15 | Nurul | 75 | 80 | Tuntas |
| 16 | Safira | 75 | 88 | Tuntas |
| 17 | Suci Dian | 75 | 65 | Tidak Tuntas |
| Jumlah | | | 1299 | T = 9 Siswa |
| Rata-Rata | | | 76,41 % | BT = 8 Siswa |

Sumber : Guru Mata Pelajaran Fiqih di MTs NU Bandar Lampung

Berdasarkan hasil diatas bahwa peserta didik di MTs NU Bandar Lampung hasil belajarnya sudah cukup baik namun masih terdapat peserta didik yang nilainya rendah untuk mata pelajaran Fiqih, peserta didik yang telah mencapai ketuntasan adalah 9 orang dengan presentase 52,94 % dan yang belum mencapai ketuntasan 8 orang dengan presentase 47,05 % s hal ini diperkuat dengan apa yang disampaikan oleh guru bidang studi Fiqih saat Interview:

“ Saya sebagai guru Fiqih telah berupaya maksimal dalam meningkatkan prestasi belajar, namun saya sadari bahwa kemampuan peserta didik satu dengan yang lainnya berbeda. Peserta didik yang memiliki kemampuan kurang disebabkan banyak faktor, baik faktor internal maupun eksternal”.

Berdasarkan pada tabel diatas bahwa MTs NU Bandar Lampung Kelas VII dalam belajar khususnya pada mata pelajaran Fiqih menunjukkan masih terdapat hasil belajar yang rendah. Kondisi ini tertarik untuk diteliti berbagai faktor penyebabnya dan menuangkannya dalam bentuk penelitian ilmiah.

D. Fokus Penelitian

Mengingat keterbatasan waktu dengan cakupan pembahasan yang luas maka, penulis fokuskan pembahasan mengenai “Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Fiqih Pada Peserta Didik Kelas VII di MTs NU Bandar Lampung”.

E. Rumusan Masalah

Rumusan masalah merupakan suatu pertanyaan yang akan dicarikan jawabannya melalui pengumpulan data, setiap rumusan masalah peneliti harus didasarkan pada masalah. Berdasarkan dari latar belakang peneliti diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: *Foktor-faktor apa yang mempengaruhi hasil belajar Fiqih pada peserta didik kelas VII di MTs NU Bandar Lampung?*

F. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi hasil belajar Fiqih Pada peserta didik kelas VII di MTs NU Bandar Lampung

2. Manfaat Penelitian

- a. Secara teoritis penelitian ini diharapkan menjadi kontribusi positif bagi pengembangan pendidikan dalam rangka meningkatkan sumber daya manusia manusia (guru) yang berkualitas dan memiliki kompetensi pengajaran di kelas tidak menemukan berbagai faktor yang mempengaruhi motivasi belajar peserta didiknya
- b. Sebagai sumber pemikiran bagi pendidikan dan pencerahan bagi Guru Fiqih dalam membangkitkan motivasi belajar peserta didiknya
- c. Bagi peneliti, hal ini diharapkan dapat memberikan wawasan pengetahuan yang bermanfaat dan berharga sebagai calon pendidik

G. Metode Penelitian

Metode penelitian berasal dari kata “*Metode*” yang artinya cara yang tepat untuk melakukan sesuatu, dan “*Logos*” artinya ilmu atau pengetahuan. Jadi Metodologi artinya cara melakukan sesuatu dengan menggunakan pikiran secara seksama untuk mencapai suatu tujuan. Sedangkan penelitian adalah suatu kegiatan untuk mencari, mencatat, merumuskan, dan menganalisis sampai menyusun laporan penelitian.⁹

Sedangkan menurut Hasan Langgulung metodologi merupakan cara atau metode yang digunakan oleh manusia untuk mencapai pengetahuan tentang kebenaran dalam aspek persial ataupun menyeluruh.¹⁰ Dengan

⁹ Usman Rianse, *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi Teori dan Aplikasi*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 1.

¹⁰Ulil Amri Syafri, *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*, (Jakarta:Rajawali Pers, 2012), h. 50.

demikian yang dimaksud metodologi penelitian adalah suatu cabang ilmu pengetahuan yang membicarakan atau mempersoalkan mengenai cara-cara melaksanakan penelitian berdasarkan fakta-fakta atau gejala-gejala secara ilmiah.

Metode penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.¹¹

1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif yaitu pendekatan pendekatan yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi sekarang menjadi fokus perhatiannya untuk kemudian dijabarkan sebagai mana adanya.

Menurut cresswel penelitian kualitatif adalah metode yang mengeksplorasi dan memahami makna oleh sejumlah individu atau sekelompok orang dianggap berasal dari masalah sosial atau kemanusiaan.¹²

Sedangkan menurut bogdan taylor kualitatif adalah prosedur penelitian yang mana untuk menghasilkan data deskriptif yang berupa kata-kata tertulis dan tidak tertulis atau lisan bisa disebut juga dengan (tes dan non tes) dari orang-orang yang akan diteliti maupun penelitiannya dan perilaku yang dialami.

Metode ini digunakan untuk mempelajari, menerangkan kasus secara natural. Penelitian ini juga dilakukan untuk mengetahui faktor yang

¹¹Margono, *Metodelogi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), h. 36.

¹²Creswel, john W. *Penelitian Kualitatif Dan Desain Riset*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), h. 4.

menyebabkan masih terdapat rendahnya hasil belajar dalam mata pelajaran Fiqih di MTs NU Bandar Lampung. Penelitian ini selain dilakukan pengambilan data juga dituntut menjelaskan isi data tersebut yang berisi tentang fenomena yang akan diteliti sehingga menghasilkan data deskriptif analisis yaitu penggambaran fenomena atau keadaan dari masalah yang akan diteliti.

2. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di MTs NU Bandar Lampung Kelas VII mata pelajaran Fiqih.

3. Sumber Penelitian

Yang dimaksud sumber data dalam penelitian adalah subjek darimana data-data dapat diperoleh.¹³ Sumber data yang dimaksudkan yaitu semua informasi baik berupa benda nyata, sesuatu yang abstrak, dan peristiwa gejala yang terjadi. Sumber data yang bersifat kualitatif di dalam penelitian diusahakan tidak bersifat subjektif atau hanya menduga-duga sesuai dengan keinginan peneliti.

a. Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari hasil wawancara yang diperoleh dari narasumber atau informasi yang dianggap berpotensi dalam memberikan informasi yang relevan dan sebenarnya dilapangan.

¹³Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2010), h. 172

Informasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Guru MTs NU Bandar Lampung
- 2) Karyawan MTs NU Bandar Lampung
- 3) Siswa MTs NU Bandar Lampung

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah sebagai data pendukung data primer dari literature dan dokumen serta data yang diambil dari MTs NU Bandar Lampung dengan permasalahan di lapangan yang terdapat pada lokasi penelitian berupa bahan pustaka, dan laporan-laporan penelitian.

4. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data-data diatas digunakan beberapa teknik pengumpulan data sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi adalah suatu proses pengamatan dan pencatatan secara sistematis, logis, obyektif, dan rasional yang mengenai berbagai fenomena, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Observasi biasa di artikan sebagai pengamatan dan pencatatan sistematis atas fenomena fenomena yang di selidiki.¹⁴ Observasi juga teknik untuk mengumpulkan data yang mempunyai ciri spesifik bila dibandingkan dengan teknik lainnya, yaitu wawancara dan kuesioner.

¹⁴Sutrisno Hadi, *Metodologi Riset*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015), h. 186.

Adapun jenis metode observasi berdasarkan peranan yang dikelompokkan menjadi dua bentuk sebagai berikut :

- a) Observasi partisipan yaitu peneliti adalah bagian dari keadaan alamiah tempat di lakukannya observasi, observer yang hanya melakukan pura-pura berpartisipasi dalam kehidupan orang yang akan di observasi, observasi tersebut dinamakan quasi partisipasi
- b) Observasi non partisipan yaitu dalam observasi ini peranan tingkah laku peneliti dalam kegiatan-kegiatan yang berkenaan dengan kelompok yang diamati kurang dituntut.

Hal-hal ini perlu diperhatikan dalam observasi, khususnya observasi partisipasi ialah :

- a) Pencatatan harus dilakukan di luar pengetahuan orang-orang yang sedang diamati
- b) Observer harus membina hubungan yang baik

Adapun yang diobservasi dalam penelitian ini yaitu: sarana dan prasarana pendukung proses belajar mengajar di MTs NU Bandar Lampung

b. Interview/Wawancara

Interview adalah “suatu Tanya jawab lisan, dimana dua orang atau lebih berhadap-hadapan secara fisik yang satu dapat melihat muka yang lain dan mendengarkan dengan telinganya sendiri.

Berdasarkan pengertian diatas, jelas bahwa metode interview merupakan salah satu alat untuk memperoleh informasi dengan jalan

mengadakan komunikasi langsung antar dua orang atau lebih serta dilakukan secara lisan.

Adapun pihak-pihak yang diwawancarai penulis dalam penelitian ini adalah siswa dan guru pengampu pelajaran Fiqih kelas VII di MTs NU Bandar Lampung.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Tetapi perlu dicermati bahwa tidak semua dokumentasi memiliki kredibilitas yang tinggi. Sebagai contoh banyak foto yang tidak mencerminkan keadaan aslinya, karena foto dibuat untuk kepentingan tertentu.

Jadi metode dokumentasi salah satu cara untuk menghimpun data, mengenai hal-hal tertentu, melalui catatan-catatan, dokumen yang disusun oleh suatu instansi atau organisasi-organisasi tertentu.

Metode dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data yang berkaitan tentang keadaan objektif MTs NU Bandar Lampung, seperti sejarah berdirinya, visi dan misi, struktur organisasi, keadaan guru, keadaan peserta didik, keadaan sarana dan prasarana, dan lain-lain.

5. Teknik Analisa Data

Teknik analisa data adalah proses menyusun data agar dapat di tafsirkan, ditulis dalam bentuk kata-kata atau lisan. Data yang terkumpul dari beberapa narasumber yang ada di lapangan sebelum penulis

menyajikannya, terlebih dahulu akan di lakukan proses analisa agar nantinya data tersebut benar-benar dapat di pertanggung jawabkan kebenarannya.

Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi), dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh. Dengan pengamatan yang terus menerus tersebut mengakibatkan variasi data tinggi sekali. Data yang diperoleh pada umumnya adalah data kualitatif (walaupun tidak menolak data kuantitatif), sehingga teknik analisis data yang digunakan belum ada polanya yang jelas. Oleh karena itu sering mengalami kesulitan dalam melakukan analisis.

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan, atau data sekunder, yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Namun demikian, fokus penelitian ini masih bersifat sederhana, dan akan berkembang setelah peneliti masuk dan selama di lapangan. Selanjutnya, analisis data di lapangan dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel.

Langkah-langkah yang diambil dalam analisis data adalah

a. Pengambilan Data

untuk memperoleh data dilapangan, penulis melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang diperoleh berupa catatan lapangan mengenai objek penelitian.

b. Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilahan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, transformasi data yang muncul dari catatan tertulis lapangan.

c. Display Data (Penyajian Data)

Setelah data di reduksi, maka langkah selanjutnya ialah menyajikan data. Menurut Miles Huberman, display data adalah praktikkan pengorganissian atau kompresi informasi yang memungkinkan penarikan kesimpulan dan tindakan. Sehingga melalui penyajian data tersebut maka dapat terorganisasikan, tersusun dengan baik dalam pola hubungan sehingga data mudah di pahami.

d. Penarikan Kesimpulan

Penarikan Kesimpulan didasarkan pada hubungan informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang dipadukan pada penyajian data. Pemeriksaan keabsahan data, teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data tersebut.

6. Uji Keabsahan Data

Pemeriksaan terhadap keabsahan data pada dasarnya, selain untuk menyanggah balik yang di tuduhkan kepada penelitian kualitatif yang mengatakan tidak ilmiah, juga merupakan sebagai unsur yang tidak terpisahkan dari tubuh pengetahuan penelitian kualitatif. Dalam penelitian kualitatif pengecekan keabsahan data dapat dilakukan dengan berbagai cara antara lain 1) uji kredibilitas data, 2) uji transferabilitas, 3) uji dependabilitas, 4) uji konfirmabilitas.¹⁵ Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji, *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal) *dependability* (reliabilitas), dan *confirmability* (obyektivitas).¹⁶

Adapun uji keabsahan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan uji kredibilitas data, uji kredibilitas data atau uji kepercayaan terhadap data hasil penelitian dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi.¹⁷ Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau pembandingan terhadap data itu.¹⁸ Dalam penelitian ini teknik validitas yang di gunakan oleh peneliti adalah

¹⁵Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), h. 67.

¹⁶Nusa Putra, *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*, (Jakarta: PT.Raja Grafindo, 2012), h.100.

¹⁷Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h.319-320

¹⁸Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), h. 330.

triangulasi dimana data diperoleh dari berbagai sumber dengan berbagai sumber, teknik, dan waktu.

a. Triangulasi sumber

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah di peroleh melalui beberapa sumber. Dengan beragam sumber ini akan di dapat informasi yang lebih akurat dan sekaligus rinci sering terjadi ada keterangan yang saling mendukung dan saling bertentangan. Keseluruhan data itulah yang di analisis untuk mendapatkan gambaran yang menyeluruh dan akurat.¹⁹ Data yang diperoleh dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (*member check*) dengan tiga sumber data.

b. Triangulasi teknik

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya untuk mengecek data bisa melalui wawancara, observasi dokumentasi. Bila dengan teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang di anggap benar.²⁰

¹⁹Nusa Putra, *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012), h.104

²⁰*Ibid.*

c. Triangulasi waktu

Triangulasi waktu adalah pengecekan pada waktu atau kesempatan yang berbeda. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara dipagi hari pada saat narasumber masih segar, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel. Selanjutnya dapat dilakukan dengan cara melakukan wawancara, observasi atau teknik yang lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya.



BAB II

LANDASAN TEORI

A. Hasil Belajar

1. Pengertian Belajar

Belajar adalah suatu kegiatan yang kita lakukan untuk memperoleh sejumlah ilmu pengetahuan.¹ Belajar merupakan suatu kegiatan seseorang membuat dan menghasilkan suatu perubahan tingkah laku yang ada pada dirinya dalam pengetahuan sikap, dan keterampilan. Sudah barang tentu tingkah laku tersebut adalah tingkah laku yang positif artinya untuk mencari kesempurnaan hidupnya.²

“Pada hakekatnya terdapat beberapa elemen yang mencirikan adanya individu sedang belajar yakni rubahan tingkah laku yang diperoleh melalui latihan atau pengalaman. Beberapa ahli juga memberikan pengertian belajar sebagai berikut:

- 1) Nana Sudjana mengartikan belajar adalah suatu proses yang ditandai dengan perubahan pada diri seseorang.
- 2) Herman Hudyono mengemukakan belajar adalah proses kegiatan yang mengakibatkan perubahan tingkah laku.
- 3) Robert MW Travers dalam buku Psikologi belajar, mengemukakan bahwa belajar mencakup perubahan tingkah laku yang relative

¹Syaiful Bahri Djmarah, *Rahasia Sukses Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 15.

²Meity H. Idris, *Strategi Pembelajaran Yang Menyenangkan*, (Jakarta Timur: PT. Luxima Metro Media, 2015), h. 3.

permanen sebagai hasil penggarapan kondisi-kondisi dalam lingkungan

- 4) Waridjan mengartikan belajar sebagai proses berupaya untuk memperoleh perubahan tingkah laku dengan menyatakan bahwa belajar adalah suatu proses untuk memperoleh perubahan lingkah laku.
- 5) Rochman Nata Wijaya memberikan definisi mengenai belajar sebagai berikut “Belajat adalah suatu usaha yang dilakukan induvidu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman induvidu itu sendiri dalam interaksi dengan lingkungan”

Dari beberapa pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses kegiatan yang dilakukan induvidu untuk memperoleh perubahan tingkah laku.

Perubahan yang terjadi setelah seseorang melakukan kegiatan belajar dapat berupa pengertian atau pengetahuan, keterampilan ataupun sikap. Belajar merupakan peristiwa yang terjadi secara sadar dan disengaja, juga disertai dengan tindakan-tindakan mental seperti berpikir dan berimajinasi, artinya seseorang yang terlihat pada peristiwa belajar pada akhirnya menyadari bahwa ia telah mempelajari sesuatu. Sehingga perubahan tingkah laku yang terjadi merupakan perubahan yang diperoleh dari kegiatan yang disadari dan sengaja dilakukan.

2. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran. Proses penilaian terhadap hasil belajar dapat memberikan informasi kepada pendidik tentang kemajuan peserta didik dalam upaya mencapai tujuan-tujuan dan untuk memperoleh target yang diharapkan pendidik.³

Hasil belajar merupakan “perubahan tingkah laku yang diperoleh pembelajar setelah mengalami aktivitas belajar”.⁴ Nana Sudjana juga mendefinisikan hasil belajar peserta didik pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, efektif dan psikomotorik.⁵ Hasil belajar adalah perubahan secara keseluruhan, bukan hanya salah satu aspek potensi kemanusiaan saja. Artinya hasil pembelajaran yang dikategorisasi oleh pakar pendidikan sebagaimana tersebut tidak dilihat secara fragmentaris atau terpisah, tetapi secara komprehensif.⁶

Berdasarkan pengertian-pengertian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil belajar mencakup tiga aspek, yaitu aspek kognitif, aspek afektif dan aspek psikomotorik. Berikut penjelasan mengenai ketiga aspek tersebut:

³Uswatun Hasanah, *Peningkatan Hasil Belajar Mata Pelajaran Fiqih Melalui Penerapan Metode PQRS (Preview, Question, Read, Summarize, Test) Peserta Didik Kelas V di MI Ismaria Al-Qur'aniyah Islamiyah Raja Basa Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017*, AI-Tadzkiyah: Jurnal Pendidikan Islam, Volume 8, 1 2017, h. 3.

⁴Anni Mulyani, *Belajar dan Pembelajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), h.250.

⁵Nana Sudjana, *Penilaian Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015), h. 15.

⁶Muhammad Thabroni dan Arif Mustofa, *Belajar dan Pembelajaran; Mengembangkan Wacana dan Praktik Pembelajaran Dalam Pengembangan Nasional*, (Yogyakarta: Ar-Razz Media, 2013), h. 24.

a. Aspek Kognitif

Aspek kognitif berkenaan dengan hasil belajar intelektual. Mencakup enam aspek yaitu, pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis dan evaluasi.

b. Aspek Afektif

Aspek afektif berkenaan dengan sikap, mencakup lima aspek yaitu penerimaan, partisipan, penilaian, organisasi, pembentukan pola hidup.

c. Aspek Psikomotorik

Aspek psikomotorik berkenaan dengan keterampilan dan kemampuan bertindak. Ada tujuh aspek yaitu, persepsi, kesiapan, gerakan, terbimbing, gerakan terbiasa, gerakan yang kompleks, penyesuaian pola gerakan dan kreativitas.

Dalam perspektif keagamaan pun belajar merupakan kewajiban setiap orang beriman agar memperoleh ilmu pengetahuan dalam rangka meningkatkan derajat kehidupan mereka.

Dalam Agama pun belajar wajib bagi orang yang berilmu supaya mendapat keilmuan untuk menaiki derajatnya. Allah SWT berfirman dalam surat Al-Mujadilah ayat 11:

أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya: “Hai orang-orang beriman, apabila kamu dikatakan kepadamu: Berlapang-lapanglah dalam majelis”, Maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: “Berdirilah kamu”, Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan. (QS. Al-Mujadilah:11).⁷

Ayat tersebut menunjukkan bahwa orang-orang yang beriman serta berilmu diberikan kedudukan yang indah di mata Allah SWT. Sebab ilmu dengan iman menjadi sempurna, tak ada kecacatan untuk menjalankan kehidupan. Karena itu Allah SWT meninggikan derajat bagi seorang yang beriman dan berilmu.

Selain orang yang berilmu dinaikkan derajat nya oleh Allah SWT. Orang yang berilmu sudah pasti takut pada Allah SWT. Hal ini terdapat pada surat Fatir ayat 28. Allah SWT berfirman:

وَمِنَ النَّاسِ وَالْأَنْعَامِ وَالْأَنْعَامِ مُخْتَلِفٌ أَلْوَانُهُ كَذَلِكَ ۚ إِنَّمَا يَخْشَى اللَّهَ مِنْ عِبَادِهِ الْعُلَمَاءُ ۚ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ غَفُورٌ ﴿٢٨﴾

Artinya: Dan demikian (pula) di antara manusia, makhluk bergerak yang bernyawa, dan hewan-hewan ternak ada yang bermacam-macam warnanya (dan jenisnya). Di antara hamba-hamba Allah yang takut kepada-Nya, hanyalah para ulama. Sungguh, Allah Maha Perkasa, Maha Pengampun.⁸

Ayat ini menjelaskan tentang, dengan ilmu, seseorang akan lebih memahami bagaimana kehidupan ini diciptakan dan mendalami pengetahuan tentang kuasa Allah SWT sebagai sang maha pencipta. Orang berilmu akan takut melakukan hal-hal yang mengandung dosa

⁷Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Tafsir Per Kata Tjwid Kode Angka*, (Tangerang Selatan: Kalm, 2013), h. 544.

⁸Ibid, h. 510

karena ia memiliki pengetahuan akan kekuasaan dan juga kebesaran Allah SWT.

3. Indikator Hasil Belajar

Pada prinsipnya, pengungkapan hasil belajar ideal meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar siswa. Untuk mengetahui berhasil atau tidaknya seseorang dalam menguasai ilmu pengetahuan pada suatu mata pelajaran dapat dilihat melalui prestasinya. Peserta didik akan dikatakan berhasil apabila prestasinya baik dan sebaliknya, ia tidak berhasil jika prestasinya rendah.

Pada tingkat yang sangat umum sekali, hasil belajar dapat diklasifikasikan menjadi tiga yaitu :

- a. Keaktifan (*effectiveness*)
- b. Efesiensi (*effeciency*)
- c. Daya Tarik (*appeal*)⁹

Keaktifan pembelajaran biasanya diukur dengan tingkat pencapaian si pelajar. Ada 4 aspek penting yang dapat dipakai untuk memdeskripsikan keefektifan belajar yaitu: 1) kecermatan penugasan perilaku yang dipelajari atau sering disebut dengan “ tingkat kesalahan”, 2) kecepatan unjuk kerja, 3) tingkat ahli belajar, dan 4) tingkat retensi dari apa yang dipelajari.

Efisien pembelajaran biasanya diukur dengan rasio antara keefektifan dan jumlah waktu yang dipakai si belajar dan jumlah biaya

⁹Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, (Yogyakarta: Pusaka Belajar, 2010), 42

pembelajaran yang digunakan. Daya tarik pembelajaran biasanya diukur dengan mengamati kecenderungan siswa untuk tetap belajar. Daya tarik pembelajaran erat sekali dengan daya tarik bidang studi, dimana kualitas pembelajaran biasanya akan mempengaruhi keduanya.

Tabel 1

Jenis dan Indikator Hasil Belajar¹⁰

| No | Ranah | Indikator |
|----|---|---|
| 1. | Ranah Kognitif a. Ingatan Pengetahuan (<i>knowledge</i>) b. Pemahaman (<i>comprehension</i>) c. Penerapan (<i>application</i>) d. Analisis (<i>analysis</i>) e. Menciptakan, membangun (<i>synthesis</i>) f. Evaluasi (<i>evaluation</i>) | 1.1. Dapat menyebutkan 1.2. Dapat menunjukkan kembali 2.1. Dapat menjelaskan, 2.2. Dapat mendefinisikan dengan bahasa sendiri 3.1 Dapat memberikan contoh 3.2 Dapat menggunakan secara tepat 4.1 Dapat menguraikan 4.2 Dapat mengklasifikasikan/ memilah 5.1 Dapat menghubungkan materi-materi, sehingga menjadi kesatuan yang baru 5.2 Dapat menyimpulkan 5.3 Dapat menggeneralisasikan (membuat prinsip umum) 6.1 Dapat menilai 6.2 Dapat menjelaskan dan menafsirkan 6.3 Dapat menyimpulkan |
| 2. | Ranah Afektif a. Penerimaan (<i>receiving</i>) b. Sambutan c. Sikap menghargai (<i>apresiasi</i>) d. Pendalaman (<i>internalisasi</i>) e. Penghayatan (<i>karakterisasi</i>) | 1.1 Menunjukkan sikap menerima 1.2 Menunjukkan sikap menolak 2.1 Kesiediaan berpartisipasi/ terlibat 2.2 Kesiediaan memanfaatkan 3.1 Menganggap penting dan bermanfaat 3.2 Menganggap indah dan harmonis 3.3 Menggagumi 4.1 Mengakui dan menyakini 4.2 Mengingkari 5.1 Melembagakan atau meniadakan 5.2 Menjelmakan dalam pribadi |

¹⁰Muhibin Syah, "Psikologi Belajar", (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2011), h. 39.

| | | dan perilaku sehari-hari |
|----|---|--|
| 3. | Ranah Kognitif a. Keterampilan bergerak dan bertindak b. Kecakapan ekspresi Verbal dan non-verbal | 1.1 Kecakapan mengkoordinasikan gerak mata, telinga, kaki, dan anggota tubuh yang lainnya. 1.2 Kefasihan melafalkan/ mengucapkan 1.3 Kecakapan membuat mimik dan gerakan jasmani |

Dengan melihat tabel diatas kita dapat menyimpulkan bahwa dalam hasil belajar dapat mengembangkan tiga ranah yaitu: ranah kognitif, afektif dan psikomotorik.

Sehingga indikator hasil belajar, perubahan pada tiga ranah tersebut di rumuskan dalam tujuan pengajaran. Dengan demikian hasil belajar dibuktikan dengan nilai baik dalam bentuk pengetahuan, sikap, maupun keterampilan yang menjadi ketentuan suatu proses pembelajaran dianggap berhasil apabila daya serap tinggi baik secara perorangan maupun kelompok dalam pembelajaran telah mencapai tujuan. Jadi ada dua indikator keberhasilan belajar yaitu:

- a. Daya serap tinggi baik perorangan maupun secara kelompok
- b. Perilaku yang digariskan dalam tujuan pengajaran atau indikator telah tercapai secara perorangan atau kelompok

Suatu proses belajar mengajar dianggap berhasil adalah serap tinggi baik secara perorangan maupun kelompok dan perilaku yang digariskan dalam tujuan pembelajaran dicapai.

4. Jenis-Jenis Belajar

Belajar sebagai suatu aktivitas mencakup beberapa jenis-jenis belajar, yaitu:

- a) Belajar bagian, yaitu peserta didik belajar dengan membagi materi pelajaran ke dalam bagian-bagian agar mudah dipelajari untuk memahami makna materi pelajaran secara keseluruhan.
- b) Belajar wawasan adalah proses belajar merorganisasikan pola-pola perilaku yang berbentuk menjadi satu tingkah laku yang ada hubungannya dengan penyelesaian suatu persoalan.
- c) Belajar deskriminatif diartikan sebagai suatu usaha untuk memilih beberapa sifat situasi rangsangan dan kemudian menjadikannya secara pedoman dalam berperilaku
- d) Belajar global/keseluruhan, yaitu induvidu mempelajari keseluruhan bahan pelajaran lalu dipelajari secara berulang untuk dikuasai.
- e) Belajar insindel yaitu proses yang terjadi secara sewaktu-waktu tanpa ada petunjuk yang diberikan oleh guru sebelumnya.
- f) Belajar instrumental yaitu proses belajar yang terjadi karena adanya hukuman dan hadiah dari guru sebagai alat untuk menyuksekkan aktivitas belajar peserta didik.
- g) Belajar intensional ialah belajar yang memiliki arah, tujuan, dan petunjuk yang dijelaskan oleh guru
- h) Belajar laten yaitu belajar yang ditandai dengan perubahan-perubahan perilaku yang terlihat tidak terjadi dengan segera

- i) Belajar mental yaitu perubahan kemungkinan tingkah laku yang terjadi pada individu tidak nyata terlihat, hanya berupa perubahan proses kognitif dari bahan yang dipelajari
- j) Belajar produktif yaitu belajar dengan transfer maksimum, dan
- k) Belajar verbal ialah belajar dengan materi yang verbal dengan melalui proses latihan dan proses ingatan. Beberapa pengertian belajar yang merupakan dasar bagi seseorang untuk menuntut ilmu.

Berdasarkan uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa ada banyak macam-macam belajar yang berhubungan dengan proses belajar seseorang dalam suatu aktifitasnya dalam kehidupan sehari-hari. Dari sejak lahir hingga dewasa kitapun tidak jauh dari belajar. Karena seseorang selalu berusaha dan belajar sejak ia lahir.¹¹

5. Fungsi dan Tujuan Hasil Belajar

Dalam proses pendidikan, kegiatan belajar merupakan kegiatan pokok. Dalam arti keberhasilan untuk mencapai tujuan pendidikan bergantung pada proses belajar yang dilakukan. Sehingga dalam belajar perlu melakukan beberapa kegiatan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang dijadikan patokan.

Hal tersebut sesuai dengan pendapat para ahli bahwa "belajar merupakan suatu proses yang ditandai dengan adanya perubahan pada diri seseorang setelah melakukan aktifitas belajar". Adanya perubahan tingkah

¹¹Abdul Hadis dan Nurhayati, *Psikologi dalam Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2015), h.

laku pada siswa menuju arah yang positif dan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.¹²

Pendapat lain tentang belajar dikemukakan oleh beberapa ahli secara lengkap. Belajar secara umum diartikan sebagai perubahan pada individu yang terjadi melalui pengalaman, dan bukan karena pertumbuhan atau perkembangan tubuhnya atau karakteristik seseorang sejak lahir. Manusia banyak belajar sejak lahir dan bahkan ada yang berpendapat sebelum lahir. Bahwa antara belajar dan perkembangan sangat erat kaitannya.

Para ahli mengatakan bahwa “Prestasi belajar adalah suatu bukti keberhasilan belajar atau kemampuan seseorang siswa dalam melakukan kegiatan belajarnya sesuai dengan bobot yang dicapainya”.¹³

Sedangkan menurut ahli lain prestasi belajar adalah “Kesempurnaan yang dicapai seseorang dalam berpikir, merasa dan berbuat. Prestasi belajar dikatakan sempurna apabila memenuhi tiga aspek yakni: kognitif, afektif dan psikomotorik, sebaliknya dikatakan prestasi kurang memuaskan jika seseorang belum mampu memenuhi target dalam ketiga kriteria tersebut”.

Berdasarkan pengertian diatas maka dapat dijelaskan bahwa hasil belajar merupakan tingkat kemanusiaan yang dimiliki siswa dalam menerima, menolak dan menilai informasi-informasi yang diperoleh dalam proses belajar mengajar. Prestasi belajar seseorang sesuai dengan tingkat keberhasilan sesuatu dalam mempelajari materi pelajaran yang dinyatakan

¹²Rusman, *Pembelajaran Tematik Terpadu Teori Praktik dan Penelitian*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015), h. 69.

¹³*Ibid*, h, 78.

dalam bentuk nilai setiap bidang studi setelah mengalami proses belajar mengajar.

Hasil belajar adalah berakhirnya suatu proses belajar, maka siswa memperoleh hasil belajar. Hasil belajar siswa berkaitan dengan kemampuan siswa dalam menyerap atau memahami suatu bahan yang telah diajarkan. Hasil belajar merupakan hasil yang telah diperoleh siswa setelah menerima pengetahuan sehingga terjadi perubahan tingkah laku dan diwujudkan dalam bentuk-bentuk nilai setelah mengikuti tes.¹⁴

Beberapa ahli menyatakan bahwa “Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar. Dari sisi siswa hasil belajar merupakan berakhirnya penggal atau puncak proses belajar”.

Pernyataan senada diungkapkan oleh beberapa ahli menyatakan bahwa Hasil belajar tampak sebagai terjadinya perubahan tingkah laku pada siswa, yang dapat diamati dan diukur dalam bentuk perubahan pengetahuan sikap dan keterampilan”. Sebagai hasil belajar adalah perubahan yang berupa peningkatan prestasi atau kemampuan yang lebih baik dari sebelum belajar. “ada beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar yaitu faktor yang bersumber dalam diri siswa, faktor yang bersumber dari lingkungan sekolah”.

Berdasarkan beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang diperoleh siswa setelah mengalami aktivitas belajar. Hasil belajar yang dimaksud dalam penelitian ini

¹⁴Nana Sadjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung: PT. Raja Rosdakarya, 2017), h. 21-22.

adalah hasil belajar pada aspek pemahaman konsep, penalaran, dan komunikasi dan pemecahan masalah.

Berdasarkan dari pendapat diatas maka dapat disimpulkan bahwa tujuan hasil belajar untuk mengetahui perubahan-perubahan perilaku peserta didik kearah yang lebih meningkatkan hasil belajar.

Oleh karena itu peranan guru dituntut untuk memberikan bimbingan kepada siswa dalam belajar dan guru dituntut juga harus mampu merancang dan melaksanakan program pengalaman belajar dengan tepat sehingga memberikan hasil yang baik pula bagi siswa.

B. Mata Pelajaran Fiqih

1. Pengertian Fiqih

Fiqih menurut bahasa dapat pula diartikan, “paham, pengertian, dan pengetahuan”.¹⁵ Menurut konsep Muhammad Abu Zahra fiqih berarti pemahaman mendalam tentang tujuan suatu ucapan dan perbuatan. Dapat pula berarti pintar dan cerdas dijadikan kata kerja ia berarti memikirkan, mempelajari, memahami. Sedangkan fikih secara termologis, menurut Zainuddin Ali adalah “hukum-hukum syara yang bersifat praktis (amaliah) yang diperoleh dari dalil-dalil yang terperinci”.¹⁶

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa fiqih adalah ilmu yang membahas dan menerangkan tentang hal-hal yang berkaitan dengan hukum-hukum syari'at islam dengan dalil-dalil yang terperinci

¹⁵ Ahmad Sanusi, *Ushul Fiqh*, (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2015), h. 6.

¹⁶ *Ibid*, h. 6.

yang dipahami melalui kekuatan rasio yang diperuntukkan kepada individu maupun masyarakat umum.

Yang menjadi dasar pendorong bagi umat Islam untuk mempelajari ilmu fiqh ialah :

- a. Untuk mencari kebiasaan paham dan pengertian dari agama Islam;
- b. Untuk mempelajari hukum-hukum Islam yang berhubungan dengan kehidupan manusia;
- c. Kaum muslimin harus ber *Tafaqquh* yang artinya memperdalam pengetahuan dalam hukum-hukum agama baik dalam bidang aqidah dan akhlak maupun dalam bidang ibadat dan mu'amalat.¹⁷

Fiqh dalam Islam sangatlah penting fungsinya karena ia menuntun manusia kepada kebaikan dan juga bertaqwa kepada Allah SWT. Setiap saat manusia itu mencari atau mempelajari keutamaan fiqh, dimana fiqh menunjukkan kita kepada sunnah Rasul serta memelihara manusia dari bahaya-bahaya kehidupan. Seseorang yang mengetahui dan mengamalkan fiqh akan menjaga diri dari kecemaran dan lebih takut dan disegani oleh musuhnya. Lebih jelasnya tujuan mempelajari ilmu fiqh ialah “menerapkan hukum *Syara*” pada setiap perkataan dan perbuatan mukallaf, karena itu ketentuan-ketentuan fiqh itulah yang digunakan untuk memutuskan segala perkara dan menjadi dasar fatwa, dan bagi

¹⁷ Ahmad Sanusi & Sohari, *Ushul Fiqh*, (Jakarta: PT Rajawali Pers, 2015), h. 7.

setiap *mukallaf* akan mengetahui hukum syara' pada setiap perbuatan ataupun perkataan yang mereka lakukan.¹⁸

Obyek pemahaman ilmu fiqih adalah perbuatan orang dewasa (*mukallaf*) dipandang dari ketetapan hukum syariat Islam. Jadi seseorang *Al-Faqih* (ahli hukum Islam), membahas tentang jual beli *mukallaf*, tentang sewa-menyewanya, tentang penggadaianya, tentang membuat wakilnya, tentang sholat dan puasanya, tentang hajinya, tentang pembunuhan, tentang tuduhan, tentang pencurian, tentang ikrar dan wakafnya, supaya dia mengerti tentang hukum syariat Islam dan semua dan tindak perbuatannya.¹⁹

Tujuan pembelajaran ilmu fiqih yaitu merupakan hukum-hukum syariat Islam tentang perbuatan dan ucapan manusia. Jadi, ilmu fiqih itu adalah rujukan (tempat kembali) seseorang hakim (*Qudhi*) dalam keputusannya, rujukan seseorang *Mufti* dalam fatwanya, dan rujukan seseorang *mukallaf* untuk mengetahui hukum syariat dalam ucapan dan perbuatannya. Inilah tujuan yang dimaksudkan dari semua undang-undang itu tidak dimaksudkan kecuali untuk menerapkan materi hukumnya terhadap perbuatan dan ucapan manusia. Selain itu juga untuk membatasi setiap *mukallaf* terhadap hal-hal yang diwajibkan tau diharamkan baginya.²⁰

¹⁸ Amir Syarifudin, *Ushul Fiqh*, (Bandung: PT. Kencana, 2014), h. 55.

¹⁹ Abdul Wahab Khallaf, *Ilmu Ushul Fikih*, (Semarang: Dina Utama, 2015), h.3.

²⁰ *Ibid*, h. 5.

Indikator pemahaman materi fiqih

- 1) Paham materi fiqih yang disampaikan guru;
- 2) Dapat mengembangkan materi fiqih yang telah diajarkan;
- 3) Selalu memperhatikan saat guru menjelaskan tentang materi fiqih;
- 4) Aktif dalam menjawab pertanyaan guru tentang materi fiqih;
- 5) Memiliki ide-ide kreatif dalam mengembangkan materi fiqih;
- 6) Mengamalkan ajaran fiqih dalam kehidupan sehari-hari;
- 7) Selalu mengeluarkan pendapat dan ide-ide saat berdiskusi tentang materi fiqih;
- 8) Bisa menjawab pertanyaan sesuai dengan materi fiqih.

2. Pengertian Pembelajaran Fiqih

Materi tentang pendidikan agama Islam haruslah mengandung nilai-nilai dan juga ajaran-ajaran pendidikan agama Islam. Untuk itu, ketika menyusun materi dalam mata pelajaran pendidikan agama Islam hendaknya memasukkan nilai-nilai keislaman di dalamnya, terutama dalam materi pendidikan umum, sehingga ketika peserta didik tersebut menjadi seorang ilmuwan dia menjadi ilmuwan yang juga memahami ajaran agamanya dan mengaplikasikan pengetahuannya sesuai dengan nilai-nilai dan ajaran agamanya.²¹

²¹Ade Imelda Frimayanti, "Implementasi Pendidikan Nilai Dalam Pendidikan Islam" (Ad Tadzkiah : Jurnal Pendidikan Islam, Volume 8 Edisi II 2017), h. 241

Sebelum dipaparkan pengertian pembelajaran fiqih secara utuh ada baiknya dijelaskan terlebih dahulu pengertian pembelajaran dan pengertian fiqih secara hafiah.

Pembelajaran adalah suatu kombinasi tersusun unsure-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedurr yang saling mempengaruhi dalam mencapai tujuan pembelajaran. Manusia yang terlibat dalam sistem pembelajaran terdiri dari anak didik, guru, dan tenaga lainnya. Material meliputi buku-buku, film, audio, dan lain-lain. Fasilitas dan perlengkapan terdiri dari ruang kelas, perlengkapan audio visual, dan juga komputer.

T.M Hasbi Ash-Shidqy menyetir pendapat pengikut Syafi’I, Fiqih adalah ilmu yang menerangkan segala hukum agama yang berhubungan dengan pekerjaan para mukallaf yang dikeluarkan dari dalil-dalil yang jelas. Serta menyetir pendapat Al-Imaam Abd Hamid Al-Ghazali, Fiqih adalah ilmu yang memerangi hukum-hukum syara’ bagi para mukallaf seperti wajib, haram, mubah, sunnah, makruh, shahih, dan lain-lain.²²

Dari pengertian diatas maka pembelajaran Fiqih adalah jalan yang dilakukan secara sadar, terarah dan terancang mengenai hukum-hukum Islam yang berhubungan dengan perbuatan mukallaaf baik bersifat ibadah maupun muamalah yang bertujuan agar anak didik mengetahui, memahami serta melaksanakan ibadah sehari-hari.

²² Ahmad Rofiq, *Hukum-hukum Islam di Indonesia*, (Jakarta: Raja Garfindo Persada, 2010), h. 5

Dalam pembelajaran Fiqih, tidak hanya terjadi proses interaksi antara guru dan anak didik di dalam kelas. Namun pembelajaran dilakukan juga dengan berbagai interaksi, baik di lingkungan kelas maupun musholla sebagai tempat praktek-praktek yang menyangkut ibadah. VCD, film, atau lainnya yang mendukung dalam pembelajaran Fiqih bisa dijadikan dalam proses pembelajaran itu sendiri. Termasuk pula kejadian-kejadian sosial baik yang terjadi dimasa sekarang maupun masa lampau, yang bisa dijadikan cerminan dalam perbandingan dan penerapan hukum Islam oleh peserta didik.

3. Tujuan Pembelajaran Fiqih di MTs

Sebagai bahan pelajaran yang diberikan kepada anak di dalam proses belajar mengajar, pelajaran fiqih tentunya memiliki sasaran yang akan dicapai sebagai tujuan.

Pembelajaran fiqih dalam kurikulum madrasah tsanawiyah salah satu bagian mata pelajaran agama islam yang diarahkan untuk menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengamalkan hukum Islam yang kemudian menjadi dasar pandangan hidupnya melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, penggunaan pengamalan dan pembiasaan.

Hal ini sejalan dengan kurikulum madrasah tsanawiyah tujuan umum pembelajaran fiqih agar siswa dapat :

- a. Menjadi seorang muslim yang bertakwa dan berakhlak mulia, menghayati dan mengamalkan ajaran agamanya

- b. Menjadi warga negara yang baik dan bertanggung jawab terhadap kesejahteraan masyarakat
- c. Menjadi manusia yang berkepribadian yang bulat dan utuh, percaya diri,
sehat jasmani dan rohani
- d. Memiliki pengetahuan, pengalaman dan keterampilan yang lebih luas serta sikap yang diperlukan untuk melanjutkan pelajaran ke Madrasah Aliyah atau Sekolah lanjutan atas lainnya, atau untuk dapat bekerja dalam masyarakat sambil mengembangkan diri guna mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat
- e. Memiliki ilmu pengetahuan agama dan umum yang luas serta pengalaman, keterampilan dan kemampuan yang diperlukan untuk melanjutkan pelajaran ke Madrasah Aliyah atau Sekolah lanjutan atas lainnya
- f. Memiliki kemampuan untuk melaksanakan tugas hidup-Nya dalam masyarakat dan berbakti kepada Tuhan Yang Maha Esa guna mencapai kebahagiaan dunia akhirat.²³

Dengan demikian jelaslah tujuan pengajaran mata pembelajaran fiqh untuk mendidik peserta didik agar mengetahui dan memahami serta ikut melaksanakan dan mengamalkan ketentuan-ketentuan hukum Islam dan akhirnya mewujudkan terbentuknya masyarakat yang berdasarkan hukum Islam.

²³Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h. 108

C. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar Fiqih

Kenyataan menunjukkan bahwa hasil belajar seseorang tidaklah sama, tetapi sangat variatif/berbeda. Perbedaan ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, yang secara garis besar dapat dibedakan menjadi dua. Faktor dari dalam diri seseorang dan faktor dari luar seseorang.

a. Beberapa faktor dari dalam (Intrinsic)

1. Inteligensi

Inteligensi adalah kemampuan untuk bertindak dengan mendapatkan suatu tujuan untuk berfikir secara rasional, dan untuk berhubungan dengan lingkungan disekitarnya secara memuaskan. Dari pengertian ini dapat dikatakan bahwa faktor inteligensi menjadi penting dalam proses belajar seseorang guna mencapai hasil belajarnya.²⁴

2. Motivasi

Winkel (1986) menyatakan motivasi adalah motor penggerak yang mengaktifkan siswa untuk melibatkan diri. Hal ini sejalan dengan Sudirman (2003) yang menyatakan bahwa motivasi yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin keberlangsungan dari kegiatan kegiatan belajar dan memberi arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subyek belajar itu dapat tercapai. Jadi jelaslah bahwa motivasi mempunyai peranan penting

²⁴Slamet, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 54

dalam mencapai hasil belajar, sehingga perlu adanya upaya untuk menghidupkan motivasi dari seseorang.

3. Sikap

Sarwono mendefinisikan sikap adalah kecendrungan atau kesediaan seseorang untuk bertindak laku tertentu kalau ia menghadapi suatu rangsangan tertentu. Seseorang memiliki sikap tertentu terhadap berbagai hal secara baik positif maupun negative. Sikap positive menjadi pilihan untuk dikembangkan ditanamkan kepada seseorang sehingga dapat bersikap positif terhadap rangsangan yang diterima yang pada gilirannya akan mengoptimalkan hasil belajar yang optimal.

4. Minat

Minat sangat besar pengaruhnya terhadap hasil belajar siswa. Pendapat ini didukung oleh pernyataan beberapa pakar yang mengatakan bahwa “minat adalah kecendrungan yang tepat untuk memperhatikan dan memegang beberapa kegiatan yang diamati siswa diperhatikan terus menerus disertai dengan rasa senang dan diperoleh suatu kepuasan”.

Minat adalah kecendrungan yang menetapkan untuk rasa tertarik pada bidang-bidang tertentu dan merasa senang berkecimpung dalam bidang-bidang itu. Seseorang yang didorong oleh minat dan merasa senang dalam belajar dapat memperoleh hasil belajar yang

optimal. Oleh karena itu yang dapat diupayakan agar siswa dapat berprestasi dengan baik perlu dibangkitkan minat belajarnya.

5. Bakat

Bakat menurut para ahli adalah kapasitas seseorang atau potensi hipotesis untuk dapat melakukan suatu tugas dimana sebelumnya sedikit mengalami latihan atau sama sekali tidak memperoleh latihan lebih dahulu. Jadi bakat merupakan potensi dan kecakapan pada suatu lapangan pekerjaan. Apabila kapasitas mendapat latihan yang memadai maka potensi akan berkembang menjadi kecakapan yang nyata.²⁵

6. Konsentrasi

Konsentrasi adalah pemusatan pemikiran dengan segala kekuatan perhatian yang ada pada suatu situasi. Pemusatan pikiran ini dapat dikembangkan melalui latihan.

b. Beberapa faktor dari luar (Extrinsic)

1. Faktor keluarga

Faktor keluarga turut mempengaruhi perkembangan hasil belajar siswa. Pendidikan yang pertama dan utama yang diperoleh ada dalam keluarga. Jadi keluarga merupakan salah satu sumber bagi anak untuk belajar. Kalau pelajaran yang diperoleh anak dari rumah tidak baik, kemungkinan diluar lingkungan keluarga anak menjadi nakal begitu juga sebaliknya.

²⁵*Ibid*, h.68.

Pendidikan informal dan formal memerlukan kerjasama antara orang tua dengan sekolah anaknya, yaitu dengan memperhatikan pengalaman-pengalamannya kerjasamanya dalam cara anak belajar di rumah. Pendidikan berlangsung seumur hidup berlangsung dan dilaksanakan dalam lingkungan rumah tangga, sekolah, dan masyarakat. Karena itu pendidikan adalah tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat dan pemerintah.

2. Faktor sekolah

Faktor ini menyangkut proses pembelajaran yang diterima seseorang dengan bantuan guru. Metode pembelajaran yang diberikan di sekolah sangat menentukan bagaimana anak dapat belajar mandiri dengan baik. Guru yang baik adalah guru yang menguasai kelas memiliki kemampuan dan menggunakan metode pembelajaran yang tepat, yaitu kemampuan membelajarkan dan kemampuan memilih alat bantu pembelajaran dan kemampuan menciptakan situasi dan kondisi kelas belajar.

Dengan metode pembelajaran yang baik dan tepat akan dapat menarik minat siswa, perhatian siswa akan tertuju pada bahan pelajaran, sehingga diharapkan siswa akan dapat mencapai prestasi belajar.

3. Faktor masyarakat

Masyarakat merupakan lingkungan pendidikan ketiga sesudah keluarga dan sekolah, yang mempengaruhi anak dalam mencapai

prestasi belajar yang baik. Anak haruslah dapat berinteraksi dengan masyarakat sekitarnya, karena dari pengalaman yang dialami siswa dimasyarakat banyak diperoleh ilmu yang berguna bagi anak didik.²⁶

Hal ini didukung pendapat para ahli yang mengatakan manusia normal adalah manusia yang berfungsi secara efektif, yang sampai pada taraf tertentu merasa bahagia dan menunjukkan prestasi dibidangnya yang dianggapnya perlu ia harus pula dapat bertindak laku dengan mempertimbangkan norma dan batasan yang ada dilingkungan setempat ia tinggal dan hidup.

Bahwa hasil belajar siswa dipengaruhi oleh lima faktor: (1) Bakat belajar, (2) Waktu yang tersedia untuk belajar, (3) Kemampuan individu, (4) Kualitas pengajaran, (5) Lingkungan.

Faktor yang mempengaruhi belajar adalah faktor intern (dari dalam) diri siswa dan faktor ekstern (dari luar) diri siswa. Berkaitan dengan faktor dari dalam diri siswa, selain faktor kemampuan, ada juga faktor lain yaitu motivasi, minat, perhatian, sikap, kebiasaan belajar, ketekunan, kondisi social ekonomi, kondisi psikis dan fisik. Kehadiran faktor psikologi dalam belajar akan memberikan andil yang cukup penting. Faktor psikologi akan senantiasa memberikan landasan dan kemudahan dalam upaya mencapai tujuan belajar secara optimal.

²⁶Slamet, *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), h. 64

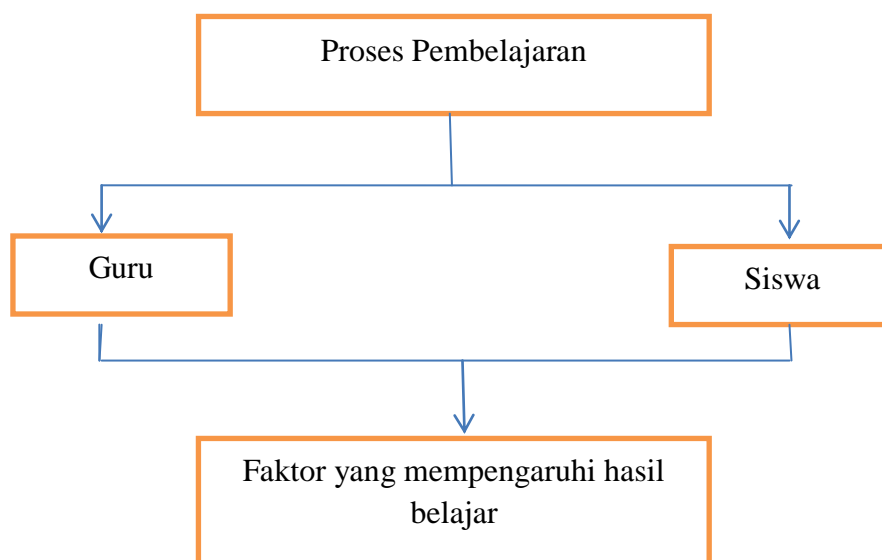
D. Kerangka Pemikiran

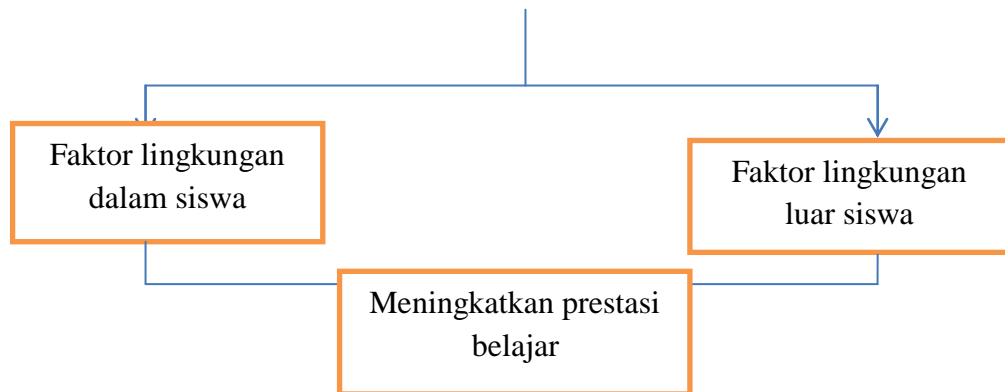
Kerangka pemikiran adalah narasi (uraian) atau pernyataan (proposisi) tentang kerangka konsep pemecahan masalah yang telah diidentifikasi atau dirumuskan.

Belajar secara relatif tidak semudah melakukan kebiasaan-kebiasaan rutin yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari seperti makan, minum, tidur, apabila tidak ada motivasi dalam. Motivasi belajar sangat dibutuhkan dalam proses belajar dan pembelajaran yang teratur, baik di rumah maupun di sekolah.

Tinggi rendahnya hasil belajar seseorang tergantung dari beberapa unsur yang mempengaruhinya salah satunya motivasi. Apabila motivasi belajar tinggi maka dalam kegiatan belajar akan terlaksana dengan optimal. Sebaliknya apabila dalam motivasi belajar rendah maka dalam pembelajaran tidak akan terlaksana dengan baik. Oleh karena itu guru sebagai tenaga pendidik harus berperan ekstra untuk memulihkan motivasi belajar siswa yang rendah.

Gambar 1. Kerangka Pemikiran





E. Penelitian Yang Relevan

Penelitian terdahulu ini menjadi salah satu acuan penulis dalam melakukan penelitian:

1. Penelitian yang dilakukan Rizkiani dari Universitas Islam Negeri Mataram pada tahun 2017. Dengan Judul Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa Kelas VII Pada Mata Pelajaran Fiqih Di MTs Gunung Sari Kabupaten Lombok Barat, yang menjadi fokus bahasan pada penelitian ini faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar. Dari hasil peneliti setelah melakukan observasi disimpulkan bahwa minat belajar di MTs Fathurrahman Jeringo cukup tinggi, namun ada juga siswa yang memiliki minat belajar yang rendah. Ada beberapa yang mempengaruhi minat belajar, yaitu faktor metode, fasitas belajar, skemampuan yang dimiliki siswa.²⁷

²⁷Rizkiani, "Faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar Siswa Kelas VII Pada Mata Pelajaran Fiqih Di MTs Gunung Sari Kabupaten Lombok Barat" (Program Pendidikan Agama Islam Universitas Negeri Mataram, Mataram, 2017)

2. Penelitian yang dilakukan Rindang Arunti dari Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Pada tahun 2013, dengan Judul Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Prestasi Belajar Matematika Pada Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri Ponjong Gunung Kidul, yang menjadi fokus bahasan pada penelitian ini faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar. Dari hasil peneliti setelah melakukan observasi disimpulkan bahwa yang mempengaruhi prestasi belajar matematika siswa kelas V MIN Ponjong Gunung Kidul adalah faktor minat belajar yang sangat rendah, selain faktor minat terdapat juga faktor ketidakpahaman terhadap konsep-konsep matematika seperti menghitung jarak dan kecepatan, luas bangun datar, keliling bangun volume bangun ruang, dan operasi bilangan campuran.²⁸

²⁸Rindang Arunti, “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Prestasi Belajar Matematika Pada Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri Ponjong Gunung Kidul” (Program Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2013)

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Wahab Khallaf. *Ilmu Ushul Fikih*. Semarang: Dina Utama, 2015.
- Ade Imelda Frimayanti. *"Implementasi Pendidikan Nilai Dalam Pendidikan Islam"* Ad Tadzkiyah : Jurnal Pendidikan Islam, Volume 8 Edisi II 2017.
- Ahmad Izzan dan Saehudin. *Fiqih Keluarga*. Bandung: Mizan Pustaka. 2017.
- Ahmad Rofiq. *Hukum-hukum Islam di Indonesia*. Jakarta: Raja Garfindo Persada, 2010.
- Ahmad Sanusi & Sohari. *Ushul Fiqh*. Jakarta: PT Rajawali Pers, 2015.
- Amir Syarifudin. *Ushul Fiqh*. Bandung: PT. Kencana, 2014
- Anni Mulyani. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Creswel, john W. *Penelitian Kualitatif Dan Desain Riset*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2
- Departemen Agama Republik Indonesia. *Al-Qur'an Tafsir Per Kata Tjwid Kode Angka*. Tangerang Selatan: Kalm, 2013.
- Eko Triyanto. Sri Anitah, dan Nunuk Suryani, *"Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Proses Pembelajaran"* Jurnal Teknologi Pendidikan Vol.1 No. 2, 2013.
- Margono. *Metodelogi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2005.
- Meity H. Idris. *Strategi Pembelajaran Yang Menyenangkan*. Jakarta Timur: PT. Luxima Metro Media, 2015.
- Moh. Khoerul Anwar. *"Pembelajaran Mendalam untuk Membentuk Karakter Siswa sebagai Pembelajar"* Tadris : Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah, Vol. 2. No. 2, 2017.
- Moleong, Lexy J. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.

- Muhammad Thabroni dan Arif Mustofa. *Belajar dan Pembelajaran; Mengembangkan Wacana dan Praktik Pembelajaran Dalam Pengembangan Nasioal*. Yogyakarta: Ar-Razz Media, 2013.
- Nana Sudjana. *Penilaian Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017.
- Nusa Putra. *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*. Jakarta: PT.Raja Grafindo, 2012.
- Rijal Firdaos. "Orientasi Pedagogik dan Perubahan Sosial Budaya Terhadap Kemajuan Ilmu Pendidikan dan Teknologi" *Al-Tadzkiyah: Jurnal Pendidikan Islam* Vol 6, Nol 2015.
- Rindang Arunti. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Rendahnya Prestasi Belajar Matematika Pada Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri Ponjong Gunung Kidul" *Program Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga*. Yogyakarta, 2013.
- Rizkiani. "Faktor-faktor yang mempengaruhi minat belajar Siswa Kelas VII Pada Mata Pelajaran Fiqih Di MTs Gunung Sari Kabupaten Lombok Barat" *Program Pendidikan Agama Islam Universitas Negeri Mataram, Mataram*, 2017.
- Rusman. *Pembelajaran Tematik Terpadu Teori Praktik dan Penelitian*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2015.
- Slamet. *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Syaiful Bahri Djmarah. *Rahasia Sukses Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Sutrisno Hadi. *Metodologi Riset*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.
- Ulil Amri Syafri. *Pendidikan Karakter Berbasis Al-Qur'an*. Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- Usman Rianse. *Metodologi Penelitian Sosial dan Ekonomi Teori dan Aplikasi*. Bandung: Alfabeta, 2012.

Uswatun Hasanah. “Peningkatan Hasil Belajar Mata Pelajaran Fiqih Melalui Penerapan Metode PQRST (Preview, Question, Read, Summarize, Test) Peserta Didik Kelas V di MI Ismaria Al-Qur’aniyah Islamiyah Raja Basa Bandar Lampung Tahun Pelajaran 2016/2017” *AI-Tadzkiyah: Jurnal Pendidikan Islam* Volume 8, 1 2017.

Zakiah Daradjat. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara, 2014.

